

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Metode Cahayaku dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Ilis Istiqomatunisa¹, Wido Supraha², Abas Mansur Tamam³

1. Universitas Ibnu Khaldun Bogor, umiiisistiqomatunisa@gmail.com
2. Universitas Ibnu Khaldun Bogor, wido.supraha@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibnu Khaldun Bogor, abas@uika-bogor.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 18, 2023
Accepted : July, 19 2023

Revised : June 25, 2023
Available online : August 20, 2023

How to Cite: Ilis Istiqomatunisa, Wido Supraha and Abas Mansur Tamam (2023) "Implementation of the Cahayaku Method in Learning Al-Qur'an", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 243-256. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.761.

Implementation of the Cahayaku Method in Learning Al-Qur'an

Abstract. This method was developed by a team from the Ummul Quro Foundation in Bogor with the vision: to be a method of learning the Qur'an that is easy to learn and use. The mission of this Cahayaku method is: 1. To develop and prepare materials and methods for learning the Qur'an that can be learned for all ages. 2. Develop and prepare various learning tools to help facilitate learning of the Qur'an. 3. Organizing training and certification to standardize reading Al-Qur'an learning materials and methods. The Cahayaku method has characteristics compared to other Al-Qur'an learning methods, namely: 1) A varied and fun learning approach. (There is an SOP for teaching and learning using the Cahayaku method), 2). Using a special CAHAYAKU logo, 3). Motivating and meaningful learning, 4). Growing the spirit of love for the Qur'an, not just 'chasing the target', 5). Based on the formation of character and the spirit of worship, 6). Based juz 30, 7). Referring to experts in the Qur'an (fulfilling

the purification requirements), 8). Khotmul-Qur'an based on "appreciative and motivating testing" not "judgement", 9). Building non-individual institutional cooperation with external institutions.

Keywords: Learning Method, Al-Qur'an, Cahayaku Method

Abstrak. Metode ini disusun oleh Tim dari Yayasan Ummul Quro Bogor dengan visinya: Menjadi Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipelajari dan digunakan. adapun misinya dari metode cahayaku ini adalah : 1. Mengembangkan dan menyiapkan materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa dipelajari untuk semua usia. 2. Mengembangkan dan menyiapkan berbagai sarana belajar untuk membantu kemudahan pembelajaran Al-Qur'an. 3. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi untuk standarisasi membaca materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode Cahayaku memiliki kekhasan dibanding metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yaitu: 1) Pendekatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. (Ada SOP untuk KBM menggunakan metode Cahayaku), 2). Menggunakan ragam khusus CAHAYAKU, 3). Pembelajaran yang motivatif dan bermakna, 4). Menumbuhkan semangat cinta Al-Qur'an, bukan sekedar 'kejar target', 5). Berbasis pembentukan karakter dan semangat ibadah, 6). Berbasis juz 30, 7). Dirujuk kepada ahli Al-Qur'an (memenuhi prasyarat pentashihan), 8). Khotmul-Qur'an berbasis "pengujian apresiatif dan motivatif" bukan "judgement" (penghakiman), 9). Membangun kerjasama kelembagaan bukan individu kepada lembaga eksternal.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Al-Qur'an, Metode Cahayaku

PENDAHULUAN

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an yang berfungsi sebagai cahaya penerang, sebagaimana dalam Surat Annisa [4] : 174:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran (Nabi Muhammad dengan mukjizatnya) dari Tuhanmu dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an)."

Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil dari Fakultas syari'ah Universitas Qashim Saudi Arabia menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah perjanjian yang Allah berikan kepada seluruh ummat manusia, maka apakah mampu manusia menerima perjanjian itu, dan menyetujui sepenuhnya, atau masih ragu dengan perjanjian itu? ya, kamu bisa memilih apa yang menurut hatimu itu baik, tetapi ketahuilah sesungguhnya usia tidak akan menunggu, dan bahwasanya bumi ini terus berputar pada porosnya, sampai kamu bertemu dengan masa yang tidak akan lagi berputar dan berulang, maka bersegeralah sebelum waktu itu tiba tanpa menerima sedikitpun permohonan darimu.

Al-Qur'an adalah Cahaya yang terang dan jelas. *Annur* adalah cahaya, dan cahaya itu adalah Al-Qur'an, artinya yang menjadi menerangi. Ada beberapa penamaan Al Qur'an sesuai dengan fungsinya, seperti al-Huda yaitu sebagai petunjuk kehidupan umat. Kata Al-Qur'an berasal dari kata dari *Qara'a yaqra'u qur'aanan* yang artinya sebagai bacaan. Jadi Al-Quran diturunkan adalah untuk dibaca. Sebagaimana wahyu yang pertama kali turun adalah Kaliamt Iqra! Yang artinya bacalah!

Al Qur'an adalah kitab yang harus dibaca, fardhu 'ain hukumnya, dengan demikian satu hal yang tak boleh diabaikan oleh seorang yang beriman terhadap

Al-Qur'an adalah membacanya. Ada pahala yang besar, satu huruf sepuluh kebaikan, sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka ia akan memperoleh satu hasanah (kebajikan), dan satu hasanah akan dilipat gandakan menjadi sepuluh. Aku tidak katakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (At-Tirmidzi).

Gerakan kembali kepada Al-Qur'an berarti kembali membacanya (tilawah), kemudian mentadabburi dan menghafalkannya sehingga Al Qur'an kembali hidup dalam kehidupan. Konsekwensinya dari kembali kepada Al-Qur'an ini adalah diperlukan guru Al-Qur'an dan metode belajar Al-Qur'an. Ada banyak metode di sekitar kita banyak dengan kekhasan masing-masing. Metode Baghdadi, Metode Qiroati, Ummi, Iqra dan lain-lain, namun penulis tertarik meneliti salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang satu ini, yaitu metode Cahayaku.

Metode CAHAYAKU merupakan metode mengajar Al Qur'an yang digunakan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al Qur'an yang mudah dan menyenangkan. Keseluruhan program ini menjamin setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran Al Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif, sehingga standar kualitas bacaan Al Qur'an siswa dapat dipetakan dengan menerapkan bacaan Al Qur'an secara baik dan tartil.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipergunakan adalah penelitian Studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, tepatnya di Yayasan Ummul Quro Bogor yang terletak di Jl.K.H.Sholeh Iskandar No 1 Desa Parakan jaya Kecamatan Kematan Kabupaten Bogor 16310. Sumber data bersumber dari Ketua 1 Yayasan Ummul Quro Bogor, yaitu Bapak Dr.H.Syamsuddin M.Pd. sekaligus penanggung jawab metode cahayaku, dan sumber dari dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Pengumpulan data menggunakan beberapa Teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi, lalu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Metode Cahayaku

Dari sekian waktu perjalanan pengajaran Al-Qur'an di Yayasan Ummul Quro Bogor khususnya unit SDIT, mulai dari evaluasi materi, proses dan pendekatan pembelajaran serta dari pengalaman menggunakan metode pembelajaran sebelumnya bekerja sama dengan lembaga yang memiliki metode pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan terobosan, kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan metode sendiri. Metode diperlukan untuk mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur'an, ketersediaan buku dan sarana pendukung lainnya.

Lahirnya metode Cahayaku adalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang aplikatif dengan pengalaman guru-guru dalam mengajar. Metode pembelajaran yang diperkaya dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar, memenuhi kebutuhan akan mudahnya memperoleh bahan ajar (buku). Kebijakan pembelajaran ini berseiringan dengan kebijakan sekolah/ lembaga sehingga menjadi satu kesatuan dengan pembelajaran yang lain.

Pada prinsipnya, metode dibuat atau disusun untuk mempermudah dan memastikan keberlangsungan yang terus menerus (Istimroriyah) pada seseorang untuk mempelajari sesuatu. Begitu pula metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode cahayaku, dibuat agar seseorang, murid atau siapapun yang belajar Al-Qur'an dapat dengan mudah menguasainya. Pengembangan metode, ada yang berpijak pada penguasaan bahasan dan ada pula yang cenderung pada kecepatan. Sebagaimana beberapa metode yang ada, metode pembelajaran Al-Qur'an Metode Cahayaku ini berpijak pada itqonnya penguasaan bahasan, sehingga nampak banyak pengulangan di sana-sini, khususnya pada jilid-jilid awal buku tersebut.

Landasan Penamaan Cahayaku

Diambil dari Al-Qur'an Surat: Annisa ayat 174:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran (Nabi Muhammad dengan mukjizatnya) dari Tuhanmu dan telah Kami turunkan kepadamu **cahaya** yang terang benderang (Al-Qur'an)".

Sebagai sebutan, fungsi, dan nama Al-Qur'an itu sendiri, yaitu النور (CAHAYA). Secara Psikologis, kata "KU" pada kata CAHAYA memiliki arti kepemilikan, yang bertujuan agar murid memiliki RASA KEBANGGAAN kepada Al-Qur'an, KEMAUAN KERAS untuk memiliki dan menguasainya sebagai penerang kehidupannya. Mendahulukan kata CAHAYAKU (Bahasa Indonesia), kemudian kata "نوري" (Bahasa Arab), agar PESAN-nya dapat segera merasuk dalam pikiran/pemahaman murid. Ditampilkan dua nama: CAHAYAKU (Bahasa Indonesia) dan نوري (Bahasa Arab), agar murid terbiasa dengan penterjemahan.

Visi dan Misi Metode Cahayaku.

Visi Metode Cahayaku adalah "Menjadi Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipelajari dan digunakan." Adapun Misinya adalah:

1. Mengembangkan dan menyiapkan materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa dipelajari untuk semua usia.
2. Mengembangkan dan menyiapkan berbagai sarana belajar untuk membantu kemudahan pembelajaran Al-Qur'an.
3. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi untuk standarisasi membaca materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Buku terdiri dari:

- Untuk usia PG/TK: PG 1a dan 1b
- Untuk usia SD, SMP, SMU dan Dewasa, yaitu Jilid 1 – 4, Gharib dan Tajwid
- Alat peraga pembelajaran
- CD pembelajaran

Kekhasan Metode Cahayaku

Metode Cahayaku memiliki kekhasan dibanding metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. (Ada SOP untuk KBM menggunakan metode Cahayaku).
2. Menggunakan lagam khusus CAHAYAKU
3. Pembelajaran yang motivatif dan bermakna.
4. Menumbuhkan semangat cinta Al-Qur'an, bukan sekedar 'kejar target'.
5. Berbasis pembentukan karakter dan semangat ibadah
6. Berbasis juz 30
7. Dirujuk kepada ahli Al-Qur'an (memenuhi prasyarat pentashihan).
8. Khotmul-Qur'an berbasis "pengujian apresiatif dan motivatif" bukan "judgement" (penghakiman).
9. Membangun kerjasama kelembagaan bukan individu kepada lembaga eksternal.

Standar Kompetensi

Tabel. 1

Standar Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an SDIT Metode Cahayaku

Program	Keterangan	Analisa
Tashih	Adalah tahapan awal seseorang/ lembaga yang akan menggunakan metode Cahayaku, Guru Al-Qur'annya harus di tashih oleh Tim Tashih Cahayaku. Ini adalah standar mutu, bahwa guru al-Qur'an harus memiliki kompetensi tilawah yang baik/tartil.	Program tashih ini bertujuan agar Cahayaku agar guru Cahayaku atau yang menggunakan Metode Cahayaku memang tilawahnya sudah tartil (sesuai standar Cahayaku). Bacaan al-Qur'an yang tartil sesuai dengan firman Allah Dalam Surat Al-Muzzammil (73):4' Bacalah al-Qur'an dengan tartil. Diriwayatkan dari Ummu Salamah ,ra , bahwa ia mendeskripsikan bacaan Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW, sebagai bacaan yang jelas huruf perhurufnya.(HR.Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa'i) Di sesi ini tim tashih hanya fokus pada menilai kualitas bacaan peserta tashih,, sehingga hal-hal yang terkait minat, keterampilan atau kecenderungan mengajar belum tergal.

<p>Pembekalan dan pembinaan Tahsin</p>	<p>Memberi pemahaman akan pentingnya dan tujuan dari tashih dan agar memiliki semangat untuk mengikuti pembinaan Tahsin dan memiliki bacaan Al - Qur'an yang tartil</p>	<p>Penanaman AMBAK, penjelasan makna dan tujuan diperlukan bagi seseorang, agar para peserta menyadari akan apa yang harus dilakukan apalagi terkait tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Peserta mendapat gambaran terkait isi metode pengajaran Al-Qur'an yang akan dipergunakan, ada ikatan emosi yang didapatkan, sehingga menjadi sarana bimbingan . Durasi waktu pembekalan tergantung dari daya serap peserta. Maksimal 8 pertemuan, sepekan 2x pertemuan.</p>
<p>Sertifikasi</p>	<p>Kegiatan intensif selama 2 hari ini dengan 3 agenda utama , yaitu bekal esensi seorang guru Al-Qur'an dalam menunaikan amanah , penjelasan metodologi Pengajaran Al-Qur'an metode Cahayaku dari jilid 1-4 Talaqqi Juz 30, Juz 1-5, Gharib dan Tajwid, terakhir micro teaching dan magang / praktek di masyarakat.</p>	<p>Tujuan dari kegiatan ini adalah standarisasi pengajaran Al-Qur'an metode Cahayaku, namun yang esensi juga adalah menggarap pada sosok guru Al-Qur'an itu sendiri, agar memiliki jiwa dan mental yang positif sehingga, ketika melaksanakan Amanah menjadi seorang guru Al-Qur'an menjiwai dan berangkat dari niat ibadah, bukan sekedar transfer ilmu. Harapan dari management Metode Cahayaku, Guru Al-Qur'an yang menggunakan metode cahayaku, menjadi guru Al-Qur'an yang Mengamalkan nilai-nilai qur'ani dan menjadi sosok panutan bagi muridnya.</p>
<p>Monev</p>	<p>Adalah untuk mensupervisi, menilai dan melakukan bimbingan pada Lembaga -lembaga yang menggunakan metode Cahayaku, baik dari sisi SDM, implementasi metode Cahayaku dalam KBM, pendampingan dan pengawalan tergantung dari tipe Lembaga yang bekerja sama.</p>	<p>Monev ini adalah bentuk komitmen manajemen Metode Cahayaku dengan lembaga pengguna. Di satu sisi menjadi ajang syi'ar Qur'ani dalam mengokohkan kerja sama sebagai mitra satu sisi menjadi feedback jika ada hal-hal yang belum terakomodir dalam point kerja-sama.</p>

Demikian standar kompetensi guru Al-Qur'an metode Cahayaku., berikut penulis paparkan tentang Pembelajaran Metode Cahayaku , tahapannya dari awal sampai akhir KBM.

Persiapan Guru Sebelum Mengajar

Tabel. 2
6 Langkah Persiapan Seorang Guru Sebelum Mengajar

Langkah	Keterangan	Analisa
1	<p>1. Periksa dan siapkan kondisi mental/ruhiyah dan fisik sebelum mengajar.</p> <p>1.1 Ingatlah selalu bahwa fokus kita adalah menumbuhkan cinta siswa kepada Al-Qur'an</p> <p>1.2 Kondisi mentalitas yang prima sangat mempengaruhi semangat dan antusiasme guru dalam mengajar.</p>	<p>Diwajibkan bagi orang yang membaca AL-Qur'an meluruskan niat lillahi ta'aala, suci dari hadast. Ketika ruhiyah baik, bersih maka mendorong anak didik mengerjakan apa yang disampaikan oleh pendidik, menjadikan apa yang kita sampaikan kepada murid atau objek da'wah bisa hidup dalam bentuk prilaku-prilaku yang baik.</p> <p>Untuk tahapan ini seorang guru menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada murid adalah hal yang utama, sebab jika cinta ditumbuhkan dan bersemi di hati murid, maka mempelajari Al-Qur'an penuh semangat yang dilandasi kesadaran penuh. mengajar dengan penuh kesabaran sebagai salah satu bentuk guru mendidik dengan akhlak mulia. Realisasi saat KBM yang perlu panduan tertulis, agar terdokumentasikan dengan rapi, jadi semacam buku panduan /pegangan guru dalam menanamkan kecintaan murid terhadap Al-Qur'an, karena jika tidak terstruktur rapi, peluang terlewatinya atau improvisasi guru yang beragam kadang melenceng dari yang seharusnya dikerjakan. Panduan harus tersusun dengan baik sesuai tahapan waktu dan level kelas.</p> <p>Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, jadi kondisi mental yang prima menjadi keharusan agar optimal di dalam melaksanakan tugas, kebersamai murid-murid. Hendaklah seorang guru tidak</p>

	<p>1.3 Ketenangan dan kesabaran guru akan mewarnai suasana kelas/kelompok.</p> <p>1.4 Suasana pembelajaran yang nyaman akan memudahkan murid memahami pembelajaran</p>	<p>menyibukkan dengan hal lain Ketika mengajar alias fokus dengan tugasnya.</p> <p>Seorang guru sudah seyogyanya bersikap baik pada murid yang sedang diajarinnya, bagaimanapun kondisi murid, guru memotivasi para murid. Menyayangi murid dengan memperhatikan kemaslahatn bagi murid.</p> <p>Seorang guru selalu siap menghadapi para murid, antusiasme guru saat mengajar akan berdampak baik pada murid. Pengkondisian Kelas atau kelompok disetting agar tercipta kelas yang 'hidup', interaksi dan komunikasi guru-murid atau murid dg murid produktif.</p>
2	<p>2.1 Ingatlah selalu bahwa fokus kita adalah menumbuhkan cinta siswa kepada Al-Qur'an</p> <p>2.2 Kondisi mentalitas yang prima sangat mempengaruhi semangat dan antusiasme guru dalam mengajar.</p> <p>2.3 Ketenangan dan kesabaran guru akan mewarnai suasana kelas/kelompok.</p> <p>2.4 Suasana pembelajaran yang nyaman akan memudahkan siswa memahami pembelajaran</p>	<p>Ini adalah point penting dalam proses pembelajaran, terlebih belajar Al-Qur'an. Diawali dengan berdo'a yang khusyu kemudian ditadabburi arti/kandungan do'a yang dipanjatkan, tadbbur ayat /hadist atau kisah Islami, aneka tepuk dll yang membangkitkan kecintaan pada Al-Qur'an</p> <p>Agar mengajar berjalan optimal, dibutuhkan persiapan yang baik. Pengajaran yang baik adalah hasil dari persiapan mengajar yang baik. persiapan materi pelajaran, namun juga persiapan fisik dan mental seorang guru.</p> <p>Guru yang baik adalah guru yang betul-betul menebalkan kompetensi kesabarannya guna menghadapi setiap tantangan dalam Pendidikan. Keesabaran guru menjadi factor utama dalam menghantarkan para murid sukses dalam pembelajarannya.</p> <p>Kenyamanan dapat diciptakan, seperti memberi motivasi kepada murid untuk tetap semangat belajar. Juga mengajak seluruh anggota kelas untuk menjaga</p>

		kebersihan kelas secara bekerjasama . Agar tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas.
3.	<p>Sesuaikan cara mengajar dengan cara kerja otak. Otak hanya dapat bekerja optimal dalam suasana hati yang senang.</p> <p>- Pada usia SD, 80% kerja otak didominasi oleh otak kanan.</p> <p>- Pengulangan (repetition) akan membuat ingatan anak masuk dalam LTM. (Mengulang terbimbing oleh guru, mengulang mandiri, asistensi dengan teman) -Gunakan peraga dan warna</p>	<p>Cara kerja otak manusia luar biasa, semakin banyak dipakai dan menerima stimulus, maka semakin kuat semakin berkembang volume otak si Kecil, semakin tinggi juga potensi si Kecil tumbuh jadi anak hebat dan cerdas.</p> <p>Potensi kecerdasan berkembang dengan pesat apabila orangtua, guru, dan lingkungan memahami neurosains dan memberikan stimulan secara optimal. Stimulan tersebut dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi kualitas anak dan memantau proses perkembangan kemampuan anak(Susanti, 2021, p. 8)</p> <p>Repetition/pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas. Siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas (praktek), dan quis. Sehingga dengan model pembelajaran dengan metode AIR dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa/ motivasi ekstrinsik.(C.Pdf, n.d., p. 1)</p>
4.	Mencontohkan dengan jelas dan benar, Konsisten, teliti dan awas.	Metode talaqqi adalah metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Saw Ketika menyampaikan al-Qur'an, seperti wahyu pertama yaitu surat al-Alaq:1-5 diturunkan di Gua Hiro..Metode talaqqi juga dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya dengan dua macam cara, yaitu: Seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan

		murid-muridnya dan Murid membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid. (Rizalludin, 2019, p. 2)
5.	Dari yang mudah baru yang sulit 5.1 Lakukan 'open brain' 5.2 Biarkan semua siswa merasa 'AKU BISA' 5.3 Setelahnya siswa akan siap dengan materi yang lebih sulit	Manusia mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi genius yang bersumber pada otaknya. Para ilmuwan menyimpulkan hanya 1 % sampai 5 % saja potensi otak yang baru dapat dikembangkan.
6.	Dari yang lama menuju yang baru. 6.1 Informasi yang telah diketahui akan menjadi 'tautan' dalam memori siswa untuk memahami dan mengingat materi baru 6.2 Adakah materi prasyarat, kuasailah dahulu sebelum masuk ke materi baru	Pemberian apersepsi dan motivasi sangat penting untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar sehingga mereka dapat memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran (Meningkatkan Prestasi belajar Melalui Pemberian.Pdf,n.d.p21)

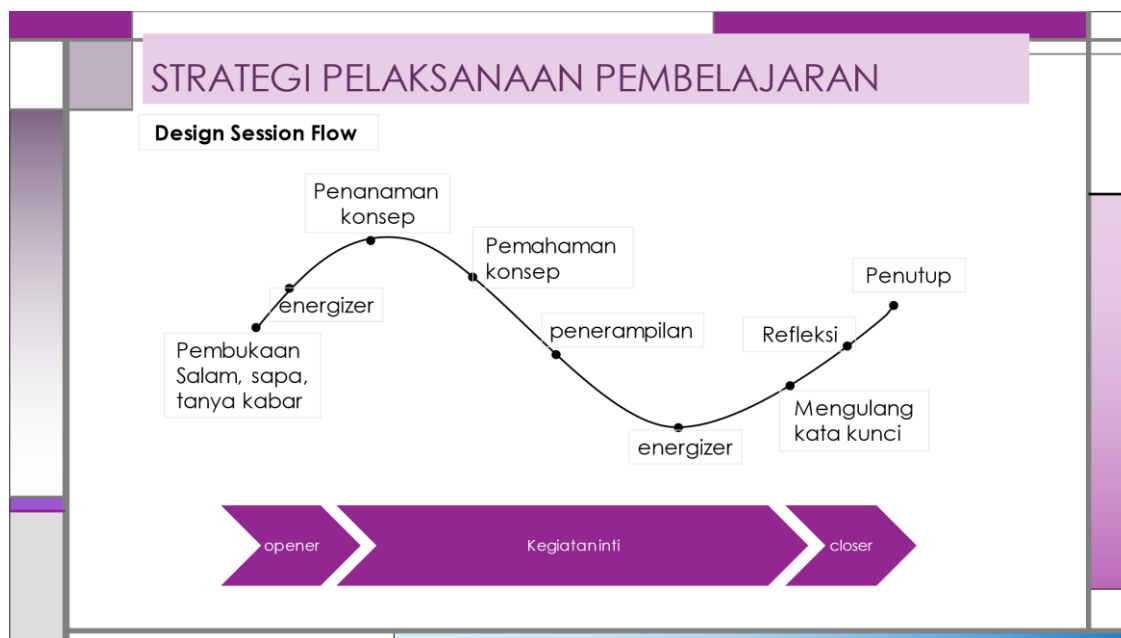
Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Cahayaku, memiliki prinsip dalam proses pembelajaran, berikut penulis tuliskan dalam tabel.

Tabel. 3
Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

No	Prinsip	Keterangan
1	Efektif	Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran, 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan.
2	Gembira /Enjoyable	Pembelajaran dikelola dengan memotivasi murid aktif dari sisi pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.
3	Impactfull	Pembelajaran yang berkesan
4	Engaging	yang menawan.

Disain Pembelajaran Al-Qur'an Metode Cahayaku



Cakupan Materi

Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Cahayaku terdiri atas Jilid 1-4, Gharib dan Tajwid, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4
Cakupan Materi Metode Cahayaku

Jilid	Cakupan Materi
1	<ul style="list-style-type: none"> - Huruf Hijaiyyah lepas berharokat Fathah, Kasrah dan Dhummah - Huruf Hijaiyyah sambung berharokat Fathah, Kasrah dan Dhummah - Huruf Hijaiyyah berharokat tanwin - Pengenalan Angka 1-100 - Pengenalan nama harokat Fathah, Kasrah dan Dhummah dan tanwin
2	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan Panjang (2 Harokat) - Huruf yang disukunkan - Pengenalan nama harokat Fathah, Kasrah dan Dhummah Panjang - Perbedaan 'Ain dan hamzah sukun - Bacaan Huruf Bertasydid - Bacaan Alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah
3	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan Lin - Bacaan Mad Jaiz Munfashil Dan Mad Wajib Muttashil - Bacaan Ghunnah

	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan Ro Tebal dan Ro Tipis - Bacaan Idghom Bi Ghunnah dan Idghom Bilaghunnah
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan yang di waqafkan - Bacaan Idzhar - Bacaan Lafadz Allah - Bacaan Qolqolah - Bacaan Mad Lazim Mutsaqaal Kalimi - Pengenalan huruf wawu yang tidak dibaca Panjang - Pengenalan tanda waqaf dan washal
Gharib	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan Asing (Saktah, Imalah, Tashil, Naql, Isymam) - Nun Wiqoyah - Ana Na nya di baca pendek ketika washal, dibaca 1 alif ketika waqaf
Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum Nun Sukun Tanwin - Hukum Ghunnah - Hukum Mim Sukun - Hukum Lafadz Allah - Hukum Qolqolah - Hukum Idgham Mutamasilain - Hukum Mutajanisain - Hukum Mutaqoribain - Hukum Idzhar Muthlaq - Hukum Ro - Hukum Alif Lam - Hukum Mad asli - Hukum Mad Badal - Hukum Iwad - Hukum Tamkin - Hukum Shilah Qashirah - Hukum Shilah Thawilah - Hukum Wajib Muttashil - Hukum arid Lissukuun - Hukum Jaiz Munfashil - Hukum Lin - Hukum Lazim Mutsaqal harfi - Hukum Lazim Mukhafaff Harfi - Hukum Lazim Mutsaqal KAlima - Hukum Lazim Mukhafaf Kalimi - Hukum Mad Farq

Data Lembaga Pengguna Metode Cahayaku

Pada awalnya metode cahayaku ini adalah untuk kalangan sendiri, yaitu SIT Ummul Quro dari tingkat TKIT-SMAIT, namun pada perkembangannya, ada banyak lembaga lain yang tertarik menggunakan Metode Cahayaku untuk pembelajaran Al Qur'annya. Semenjak diluncurkan di tahun 2011 hingga sekarang ada beberapa lembaga lain yang menjadi pengguna Metode Cahayaku sebagai Berikut :

Tabel. 5
Lembaga Pengguna Metode Cahayaku

No	Nama Lembaga	Lokasi
1	YPIT Al Kautsar (TK/ SD/SMP/MD)	Riau Pekanbaru
2	IDBS Boarding School (SD/SMP/Pesantren)	Riau Pekanbaru
3	GIS Prima Insani (TK /SD)	Garut
4	Pesantren Darul Arqam	Garut
5	Al Ukhuwah	Subang
6	SDIT Bina Cendekia	Depok
7	SDIT Cendekia Mulia	Bogor
8	SDIT Suwarna	Bogor
9	BBS (SD/SMP/SMA)	Bogor
10	SDIT Nurul Fajar	Bogor
11	SoU	Bogor
12	SMKIT Insan Toda	Bogor
13	TPQ-TPQ	Bogor dan sekitarnya

KESIMPULAN

Metode ini disusun oleh Tim dari Yayasan Ummul Quro Bogor dengan visinya: Menjadi Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipelajari dan digunakan. adapun misinya dari metode cahayaku ini adalah : 1. Mengembangkan dan menyiapkan materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa dipelajari untuk semua usia. 2. Mengembangkan dan menyiapkan berbagai sarana belajar untuk membantu kemudahan pembelajaran Al-Qur'an. 3. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi untuk standarisasi membaca materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Cahayaku adalah menggarap pada sosok guru Al-Qur'an itu sendiri, agar memiliki jiwa dan mental yang positif sehingga, ketika melaksanakan Amanah menjadi seorang guru Al-Qur'an menjiwai dan berangkat dari niat ibadah, bukan sekedar transfer ilmu. Harapan dari management Metode Cahayaku, Guru Al-Qur'an yang menggunakan metode cahayaku, menjadi guru Al-Qur'an yang mengamalkan nilai-nilai qur'ani dan menjadi sosok panutan bagi muridnya.

Metode Cahayaku memiliki kekhasan dibanding metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yaitu: 1) Pendekatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. (Ada SOP untuk KBM menggunakan metode Cahayaku), 2). Menggunakan lagam khusus CAHAYAKU, 3). Pembelajaran yang motivatif dan bermakna, 4). Menumbuhkan semangat cinta Al-Qur'an, bukan sekedar 'kejar target', 5). Berbasis pembentukan karakter dan semangat ibadah, 6). Berbasis juz 30, 7). Dirujuk kepada ahli Al-Qur'an (memenuhi prasyarat pentashihan), 8). Khotmul-Qur'an berbasis "pengujian apresiatif dan motivatif" bukan "judgement" (penghakiman), 9). Membangun kerjasama kelembagaan bukan individu kepada lembaga eksternal.

REFERENSI:

Al Qur'an kemenag

Al – Hadist

Avita Khoirun Nisa and Devy Habibi Muhamad (2023) “Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 373–385. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.498.

Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.viii.7138>

Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2785>

Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu and Yuni Azura (2022) “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 129–141. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.363.

Ujang Ahmad Yanii, Budi Handrianto1, Abdul Hayyie Al Kattani, Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro, *TADBIR MUWAHHID*, Volume 6 Nomor 1, April 2022

Pelatihan Pembelajaran Metode CAHAYAKU, <https://www.sditbinacendekia.sch.id/berita/detail/428659/pelatihan-pembelajaran-metode-cahayaku/>

Sertifikasi Metode Cahayaku, <https://www.ummulqurobogor.org/news/read/sertifikasi-metode-cahayaku>